

**Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode *Think Pair Share*
Dan Metode Pembelajaran Langsung Pada Materi Gempa Bumi
(Suatu Studi pada SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen)**

Musbir¹

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Metode *Think Pair Share* dan Metode Pembelajaran Langsung pada Materi Gempa Bumi" (Suatu Studi pada SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen). Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Think Pair Share* dan metode Pembelajaran Langsung pada materi gempa bumi di kelas VII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen dengan jumlah siswa 48 orang. Mengingat populasi yang tidak terlalu banyak, maka semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini disebut Penelitian Total Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Berdasarkan hasil pelaksanaan tes yang penulis lakukan maka diperoleh nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) adalah 72,59 dan nilai rata-rata yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah 70,64. Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,33$ dan $t_{tabel} = 2,02$ dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} , maka dalam hal ini menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gempa bumi pada siswa kelas VII/1 dan VII/2 SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen.

Kata kunci: *Perbandingan, Prestasi Belajar, Metode Pembelajaran Langsung, Materi Gempa Bumi*

¹ Musbir, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia maka harus didukung oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka seorang harus dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan dalam kurikulum yang berlaku.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satu diantaranya adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menarik minat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar tujuan yang telah disusun pada rencana kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik akan membantu siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Diantaranya adalah metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Metode TPS (*Think Pair Share*) merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk mengarahkan pembelajar dalam mempelajari sebuah materi dengan tema tertentu. Metode ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi dengan teman.

Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dipilih model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa. Pembelajaran kooperatif dengan model TPS (*Think Pair Share*) ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk IPS Terpadu. Sedangkan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Dalam pembelajaran materi gempa bumi di kelas VII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng, banyak diantara siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahaminya. Hal ini berdasarkan data yang penulis terima dari hasil konsultasi yang penulis lakukan dengan guru bidang studi IPS Terpadu SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng, dimana menurut guru bidang studi IPS Terpadu yang mengajar mata pelajaran

IPS Terpadu di kelas VII diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa pada materi gempa bumi masih rendah. Ini dapat dilihat dari data hasil pelaksanaan ulangan dan ujian semester.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan cara melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada pembelajaran materi gempa bumi. Alasan penulis menggunakan kedua jenis metode di atas dalam pelaksanaan penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng diperoleh informasi bahwa selama ini dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi gempa bumi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dari uraian yang telah penulis kemukakan di atas maka penulis menetapkan judul penelitian ini adalah "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Metode TPS (*Think Pair Share*) dan Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Materi Gempa Bumi".

LANDASAN TEORETIS

Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Sehubungan dengan hal ini Sumiati (2007:38) mengatakan "Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat perilaku interaksi individu dengan lingkungan". Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar.

Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, dan hanya melatih kesanggupan berpikir. Tetapi juga siswa menghargai dan menyukai suatu pelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar bisa berhasil seperti yang diharapkan maka siswa harus mengerti tujuan dari belajar, dengan demikian siswa tersebut akan bisa belajar menyukai suatu pelajaran. Secara umum ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya minat, emosi, keterampilan, inteligensi dan sikap.

Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Belajar bertujuan untuk terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Ini berarti bahwa dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, dengan proses belajar diharapkan siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya belum dapat dilakukan. Dengan belajar siswa dapat memperkaya tingkah laku dan dengan belajar siswa akan memperoleh kecakapan, pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan sikap yang lebih baik. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam

proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Metode Pembelajaran

Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar rencana yang telah disusun dapat tercapai dengan optimal. Hal ini sesuai dengan pengertian metode yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:147) yaitu "metode adalah cara yang digunakan oleh untuk mengimplimentasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal".

Adapun pengertian metode yang dikemukakan oleh Wakhibuddin (2009:2) adalah "metode dapat diartikan sebagai satu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan". Jadi berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengimplimentasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.

Metode TPS (*Think Pair Share*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pertama kali

dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1985, mereka menyatakan TPS merupakan cara yang efektif untuk mengamati suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitusi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, merespon dan saling membantu. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) ada beberapa tahap yang diterapkan, sehubungan dengan tahap-tahap tersebut Ibrahim (2000:2) mengemukakan bahwa tahap-tahap yang diterapkan pada TPS (*Think Pair Share*) adalah sebagai berikut:

Tahap I : *Think* (berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap II : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan

Tahap III : *Shering* (berbagi)

Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran

pasangan demi pasangan atau memilih pasangan yang jawabannya berbeda dengan pasangan sebelumnya.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Sehubungan dengan langkah-langkah tersebut Frank Lyman (Rusdy, 2003:18) mengemukakan bahwa ada tujuh langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *think pair share* yaitu :

1. Guru menyampaikan inti materi dengan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru meminta siswa untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengutamakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari pleno tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Penutup.

Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari kemampuan dasar dan pengetahuan yang terstruktur dengan baik yang diberikan secara bertahap. Modul dapat diartikan sebagai suatu paket pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan siswa melalui instruksi tertulis. Dalam pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), seperti yang dikemukakan Nurhadi dkk (2009:1) terdapat 5 (lima) fase yang sangat penting, yaitu:

Rangkuman kelima fase pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran dan memotivasi belajar siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan
Guru mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan.
Guru membimbing pelatihan atau membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik.

5. Memberikan pelatihan lanjutan dan pemberian penghargaan.

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok, sekaligus memberi pelatihan lanjutan pada penerapan yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperiment*) yang bersifat diskriptif dengan tujuan membandingkan dua kelompok atau lebih dan kelompok-kelompok itu memiliki subjek yang setara, sehingga perbedaan hasil variabel terikat dari dua kelompok atau lebih itu bukan disebabkan oleh perbedaan subjek, melainkan akibat dari perlakuan (manipulasi perlakuan) yang dikenakan kepada variabel bebas salah satu atau kelompok-kelompok tadi.

Populasi dan Sampel

Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa, Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 48 orang siswa. Mengingat populasi yang tidak terlalu banyak, maka semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Siswa yang dijadikan

sampel tersebut dibagi ke dalam dua kelas yaitu kelas VII/1 dan VII/2. Kelas VII/1 disebut dengan kelas eksperimen dan kelas VII/2 disebut kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini disebut Penelitian *Total Sampling*.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng disajikan dalam bentuk tabel. Dalam pengujian hipotesis, untuk mencari apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode think pair share dan metode pembelajaran langsung pada materi Gempa bumi, maka penulis menggunakan rumus uji-t. adapun rumus yang digunakan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Subana (2001:162) yaitu :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\overline{X}_1 = Rata-rata data kelompok Satu

\overline{X}_2 = Rata-rata data kelompok dua

dsg = nilai deviasi standar

gabungan

Selanjutnya untuk derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Akhirnya peneliti membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . kriteria pengujian adalah terima H_a , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dalam hal lain H_o ditolak.

HASIL PENELITIAN

Data Prestasi Siswa Kelas VII/1 dengan Menggunakan Metode TPS (*Think Pair Share*)

Metode TPS (*Think Pair Share*) di SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

Hasil tes yang diperoleh siswa kelas VII/1 yang diajarkan dengan menggunakan

Tabel 4.2 Nilai Prestasi Siswa dengan Menggunakan Metode TPS (*Think Pair Share*).

| No | NIS | Nama Siswa | Nilai |
|--------|------|----------------------|-------|
| 1 | 1798 | Isfuadi | 60 |
| 2 | 1792 | Andika | 60 |
| 3 | 1793 | Devia Rahma | 60 |
| 4 | 1795 | Fauzan | 65 |
| 5 | 1796 | Hasdiannur | 65 |
| 6 | 1806 | Mulyadi | 65 |
| 7 | 1810 | Nurul Hikmah | 70 |
| 8 | 1801 | Maqfirah Sri Maulani | 70 |
| 9 | 1803 | Masyitah | 65 |
| 10 | 1807 | Mursal | 90 |
| 11 | 1799 | Khairul Husni | 75 |
| 12 | 1791 | Afzalul Rizal | 85 |
| 13 | 1811 | Rahmawati | 75 |
| 14 | 1797 | Irwandi | 90 |
| 15 | 1805 | Mutia | 70 |
| 16 | 1814 | Zahara | 70 |
| 17 | 1808 | Nadiatul Khaira | 65 |
| 18 | 1809 | Nurakmal | 70 |
| 19 | 1813 | Sri Murni | 70 |
| 20 | 1804 | Miftahul Jannah | 70 |
| 21 | 1790 | Eka Yanti | 70 |
| 22 | 1800 | M. Amin | 80 |
| 23 | 1802 | Marhami | 70 |
| 24 | 1819 | Siska Dewi | 70 |
| Jumlah | | | 1700 |

Sumber: Hasil tes

Dari data tabel 4.2 di atas, kemudian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh

peneliti dalam penyajian data ke dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2003:188) yaitu :

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Siswa Kelas VII/1

| No | Kelas Interval | f_i | x_i | x_i^2 | $f_i x_i$ | $f_i x_i^2$ |
|----|----------------|-----------------|-------|----------|-------------------------|------------------------------|
| 1 | 60 – 64 | 3 | 62 | 3844 | 186 | 11532 |
| 2 | 65 – 69 | 5 | 67 | 4489 | 335 | 22445 |
| 3 | 70 – 74 | 10 | 72 | 5184 | 720 | 51840 |
| 4 | 75 – 79 | 2 | 77 | 5929 | 154 | 11858 |
| 5 | 80 – 84 | 1 | 82 | 6724 | 82 | 6724 |
| 6 | 85 – 90 | 3 | 87,5 | 7656,25 | 265,2 | 22968,75 |
| | | $\sum f_i = 24$ | 447,5 | 33790,25 | $\sum f_i x_i = 1742,2$ | $\sum f_i x_i^2 = 127367,75$ |

Sumber: Hasil Tes

Berdasarkan data tabel 4.3, kemudian diperoleh mean (rata-rata) dan standar deviasi sebagai berikut :

a. Mean (rata-rata)

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{1742,2}{24} = 72,59$$

72,59

b. Standar deviasi

$$S_1 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{24(127367,75) - (1742,2)^2}{24(24-1)}}$$

$$= \sqrt{39,06} = 6,24$$

Data Prestasi Siswa Kelas VII/2 dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Hasil tes yang diperoleh siswa kelas VII/2 yang diajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) di SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Nilai prestasi Siswa dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

| No | NIS | Nama Siswa | Nilai |
|----|------|---------------|-------|
| 1 | 1833 | Sri Indriani | 55 |
| 2 | 1823 | Hendra Agusti | 60 |
| 3 | 1825 | Jailani | 60 |
| 4 | 1828 | Muzammil | 85 |
| 5 | 1827 | M. Riandi | 80 |
| 6 | 1814 | Zulfahmi | 85 |
| 7 | 1824 | Irwan | 70 |
| 8 | 1834 | Syukran | 65 |
| 9 | 1815 | Aklima | 60 |
| 10 | 1818 | Dedi Gunawan | 65 |
| 11 | 1837 | Beni Hernanda | 70 |
| 12 | 1830 | Nurmayuni | 65 |
| 13 | 1817 | Asri | 70 |
| 14 | 1826 | Magfirah | 70 |

| | | | |
|--------|------|---------------|------|
| 15 | 1822 | Firdaus | 65 |
| 16 | 1813 | Rina Maulida | 60 |
| 17 | 1821 | Eliza Ponna | 65 |
| 18 | 1816 | Andi Suhendar | 70 |
| 19 | 1835 | Yuliani | 60 |
| 20 | 1820 | Elisa | 70 |
| 21 | 1819 | Ekayani | 80 |
| 22 | 1832 | Rizal Husni | 85 |
| 23 | 1829 | Nurrahmi | 75 |
| 24 | 1836 | Martini | 70 |
| Jumlah | | | 1660 |

Sumber: Hasil Tes

Dari data tabel 4.4, kemudian disajikan ke dalam penyajian data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun frekuensi kelas VII/2 yaitu : langkah-langkah yang di tempuh peneliti

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Siswa Kelas VII/2

| No. | Kelas Interval | f _i | x _i | x _i ² | f _i x _i | f _i x _i ² |
|-----|----------------|-------------------------|----------------|-----------------------------|---|---|
| 1 | 55 – 59 | 1 | 57 | 3249 | 57 | 3249 |
| 2 | 60 – 64 | 5 | 62 | 3844 | 310 | 19220 |
| 3 | 65 – 69 | 5 | 67 | 4489 | 335 | 22445 |
| 4 | 70 – 74 | 7 | 72 | 5184 | 504 | 36288 |
| 5 | 75 – 79 | 1 | 77 | 5929 | 77 | 5929 |
| 6 | 80 – 85 | 5 | 82,5 | 6806,25 | 412,5 | 34031,25 |
| | | ∑ f _i =24 | 435 | 29501,25 | ∑ f _i x _i =1695,5 | ∑ f _i x _i ² =121342,25 |

Sumber: Hasil Tes

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas, kemudian diperoleh mean (rata-rata) dan standar deviasi sebagai berikut :

a. Mean (rata-rata)

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{n} = \frac{1695,5}{24} = 70,64$$

b. Standar deviasi

$$S_2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{24(121342,25) - (1695,5)^2}{24(24-1)}} = \sqrt{7,24} = 2,69$$

$$= \sqrt{67,92} = 8,24$$

Untuk mendapatkan deviasi standar gabungan (dsg) penulis menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Subana (2001:161)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}} = \sqrt{\frac{(24 - 1)6,24 + (24 - 1)8,24}{24 + 24 - 2}} = \sqrt{\frac{333,04}{46}} = \sqrt{7,24} = 2,69$$

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gempa bumi pada siswa kelas VII/1 dan VII/2 SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen yang merupakan hipotesis dari penelitian ini, maka harus di lihat perhitungan nilai t_{hitung} . Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-t dengan rumus seperti yang dikemukakan Subana (2001 : 162) yaitu :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{72,59 - 70,64}{2,69 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{24}}} \\
 &= \frac{1,95}{2,69 \sqrt{\frac{2}{24}}} \\
 &= \frac{1,95}{2,69 \sqrt{0,08}} \\
 &= \frac{1,95}{\sqrt{\frac{2,69}{0,08}}} \\
 &= \frac{1,95}{\sqrt{33,62}} = \frac{1,95}{5,79} = 0,33
 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$ dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} 2,02, jadi t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dengan kata lain $0,33 < 2,02$, maka dalam hal ini menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) pada taraf signifikan

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gempa bumi pada siswa kelas VII/1 dan VII/2 SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba untuk menerangkan suatu hasil analisis terhadap penelitian perbedaan prestasi belajar siswa pada materi gempa bumi yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di kelas VII SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan di kelas VII/1 dan VII/2 menunjukkan perolehan nilai rata-rata yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) adalah 72,59. Sedangkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) memperoleh nilai rata-rata adalah 70,64.

Adapun standar deviasi yang diperoleh oleh kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) (S_1) adalah 6,24 dan kelas diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) (S_2) adalah 8,24. Hasil perhitungan deviasi standar gabungan (dsg) penulis lakukan diperoleh nilai adalah 2,69. Hasil perhitungan nilai t_{hitung} yang penulis lakukan diperoleh nilai adalah 0,33.

Pembuktian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, untuk mencari apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gempa bumi pada siswa kelas VII/1 dan VII/2 SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . kriteria pengujian adalah terima H_a , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 ditolak.

Selanjutnya pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$ dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} 2,02, jadi t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dengan kata lain $0,33 \leq 2,02$, maka dalam hal ini menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gempa bumi pada siswa kelas VII/1 dan VII/2 SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen.

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini,

penulis dapat menerangkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan di kelas VII/1 dan VII/2 SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, menunjukkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) memperoleh nilai rata-rata adalah 72,59. Sedangkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) memperoleh nilai rata-rata adalah 70,64.
- 2) Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,33$, jika berpedoman pada tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,02$ atau dengan kata lain t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Jadi berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gempa bumi pada siswa kelas VII/1 dan VII/2 SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim. 2000. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurhadi, dkk. 2009. *Pengembangan Pembelajaran* (online). <http://fasuprptomn.wordpress.com>. Diakses 04/02/2015
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusdy. 2003. *Model Pembelajaran Alternatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sanjaya, wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Subana. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Wakhibuddin. 2009. *Metode Mengajar*. (online) <http://wakhinuddin.wordpress.com>. Diakses 09/08/2014